

Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Mengembangkan Desa di Sektor Lingkungan Hidup, UMKM, Pendidikan, Kesehatan, dan Potensi Wisata Desa Kedokan Agung

Yeni Rohaeni¹, Rangga nur Febriansyah², Fahmi Rifaldi³, Tommy Surasna⁴, Nurull Try Anana Nasiroh⁵, Adinda Maharani Budiana Raharjo⁶, Nepy Yayah Al Pasah⁷, Imanda Pramestian⁸, Nanda Silfia⁹, Nur Afni Apriliandani¹⁰, Rahma Alifa Habirian¹¹, Nindy Elise¹², Rizky Febriyan¹³, Ahmad Nadhir¹⁴, Siti Wahana¹⁵

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: yenirohaeni847@gmail.com, rangganf16@gmail.com,

fahmirivaldi26@gmail.com, tommysurasna21@gmail.com,

nurulltryanana06@gmail.com, Adindambr54@gmail.com,

nepyyayahalpasah@gmail.com, imandapramestuan@gmail.com,

nandasilfia473@gmail.com, afniapriliandani@gmail.com, rahmaalifa51@gmail.com,

nindyelise02112003@gmail.com, bikinkepo32@gmail.com, anadhir49@gmail.com,

Sitiwa6@gmail.com

Abstract

Kedokan Agung Village is located in Kedokan Bunder District, Indramayu Regency, West Java Province. To carry out this community service in Kedokan Agung Village, an easy-to-use instrument is SOAR analysis, used to map the problems and needs of the Village. This study aims to identify the potential and needs of Kedokan Agung Village through SOAR analysis, design and implement KKN programs that are responsive to community needs, and evaluate the impact of programs on community capacity development in the environment, MSMEs, education, health, and tourism village sectors. This study uses a participatory action research approach with SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) analysis instruments to map village conditions. The results of this research were that the KKN program succeeded in increasing awareness of anti-bullying and 5S character in 150 elementary school students, understanding organic-inorganic waste management through direct practice, visibility of Lontong Mas Tanija MSMEs with digital accounts and Google Maps, promotion of village swimming pools through viral videos on social media, and health checks of 200 children with early detection of nutritional problems. The conclusion of this study is that the SOAR analysis has proven to be effective as an instrument for planning community service programs that are right on target. The high enthusiasm of the community shows the positive synergy between the university and the local community. The implications of this program provide a replicable model for KKN based on needs analysis that can be applied in other villages, while strengthening the role of universities in sustainable development at the grassroots level.

Keywords: *Environment, Micro, Small and Medium Enterprises, Education, Health, and Tourism Potential.*

Abstrak

Desa Kedokan Agung terletak di Kecamatan Kedokan Bunder, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat Desa Kedokan Agung ini, instrumen yang mudah digunakan adalah analisis SOAR, digunakan untuk memetakan masalah

dan kebutuhan Desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan Desa Kedokan Agung melalui analisis SOAR, merancang dan mengimplementasikan program KKN yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan mengevaluasi dampak program terhadap pengembangan kapasitas masyarakat di sektor lingkungan hidup, UMKM, pendidikan, kesehatan, dan desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan participatory action research dengan instrumen analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) untuk memetakan kondisi desa. Hasil penelitian ini program KKN berhasil meningkatkan kesadaran anti-bullying dan karakter 5S pada 150 siswa SD, pemahaman pengelolaan sampah organik-anorganik melalui praktik langsung, visibilitas UMKM Lontong Mas Tanija dengan akun digital dan Google Maps, promosi kolam renang desa melalui video viral di media sosial, dan pemeriksaan kesehatan 200 anak dengan deteksi dini masalah gizi. Kesimpulan penelitian ini analisis SOAR terbukti efektif sebagai instrumen perencanaan program pengabdian masyarakat yang tepat sasaran. Antusiasme masyarakat yang tinggi menunjukkan sinergi positif antara perguruan tinggi dan komunitas lokal. Implikasi program ini memberikan model replikabel untuk KKN berbasis analisis kebutuhan yang dapat diterapkan di desa-desa lain, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat akar rumput.

Kata Kunci: Lingkungan hidup, UMKM, Pendidikan, Kesehatan, dan Potensi Wisata

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, isu pembangunan berkelanjutan menjadi perhatian utama seiring meningkatnya ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, dan stagnasi ekonomi lokal akibat ketergantungan pada sektor industri besar (BPS, 2020; Chotim, 2020; Depari, 2024; Indrianti, Tyas, Yusmiati, Santoso, 2022; Munandar et al., 2019; Nasution et al., 2024; Niken Pratiwi et al., 2018). Laporan United Nations Development Programme (UNDP, 2023) menekankan bahwa negara berkembang perlu memperkuat kapasitas masyarakat desa agar menjadi pusat pertumbuhan baru melalui inovasi sosial, pendidikan, dan ekonomi hijau berbasis potensi lokal. Transformasi menuju masyarakat berdaya memerlukan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan dimensi lingkungan, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan sebagai pilar utama pembangunan (Munandar et al., 2019; Yoshikawa, T., & Lee, 2018). Dalam hal ini, desa memiliki posisi strategis sebagai laboratorium sosial bagi penerapan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) pada tingkat akar rumput.

Namun, berbagai faktor masih menghambat optimalisasi potensi desa di Indonesia, termasuk rendahnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap modal usaha, kurangnya edukasi kesehatan masyarakat, serta lemahnya pengelolaan potensi wisata dan lingkungan hidup. Faktor sosial seperti ketergantungan terhadap bantuan eksternal, minimnya kolaborasi antaraktor desa, serta belum adanya perencanaan strategis berbasis data turut memperburuk permasalahan tersebut. Akibatnya, potensi ekonomi dan sosial yang dimiliki masyarakat seringkali tidak terkelola secara produktif dan berkelanjutan.

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya produktivitas UMKM, penurunan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta menurunnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial desa. Selain itu, kurangnya promosi dan pemanfaatan teknologi digital membuat potensi wisata desa tidak dikenal luas, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menjadi terbatas.

Yeni Rohaeni¹, Rangga nur Febriansyah², Fahmi Rifaldi³, Tommy surasna⁴, Nurull Try Anana Nasiroh⁵, Adinda Maharani Budiana Raharjo⁶, Nepy Yayah Al Pasah⁷, Imanda Pramestian⁸, Nanda Silfia⁹, Nur Afni Apriliandani¹⁰, Rahma Alifa Habirian¹¹, Nindy Elise¹², Rizky Febriyan¹³, Ahmad Nadhir¹⁴, Siti Wahana¹⁵

Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi, adalah upaya mahasiswa untuk membantu masyarakat. KKN bukan sekadar kegiatan lapangan, tetapi menjadi laboratorium sosial bagi mahasiswa untuk menerapkan teori, mengembangkan soft skills, dan membangun kepekaan sosial kompetensi yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Swadaya Gunung Jati mengatur Kuliah Kerja Nyata. Desa Kedokan Agung, Kec. Kedokan Bunder memiliki desa wisata yang dapat dikembangkan untuk menambah penghasilan desa dan membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Kegiatan membantu UMKM menjadi unggul dalam era revolusi industri, di mana jumlah pengguna internet yang cukup besar terutama yang menggunakan media sosial dapat digunakan oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menjangkau pasar dengan benar (Djamaludin et al., 2016). KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan digital marketing, manajemen bisnis, dan komunikasi pemasaran dalam konteks UMKM riil—sekaligus membantu pelaku usaha lokal bertransformasi digital.

Kantor desa ini menarik perhatian karena desain interiornya yang unik berbagai kalimat motivasi terpajang di dinding, gapura, dan ruang resepsionis. Ungkapan seperti "Sing Ragem, Sing Demen, Sing Tentrem" menghiasi pintu masuk, mengajak kekompakan dan cinta desa. Inisiatif ini diapresiasi Camat Kedokan Bunder karena mendorong semangat kerja dan pelayanan masyarakat. Curah hujan di wilayah ini berkisar antara 1.300–1.800 mm, dengan musim hujan dari Desember hingga Maret. uhu rata-rata wilayah ini berkisar antara 23–32 °C, dan kelembapan mencapai 70–85%. Bahasa lokal mayoritas masyarakat menggunakan bahasa Jawa dialek Indramayu, selain Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Desa Kedokan Agung termasuk dalam 11 desa di Indramayu yang mendapatkan program pengembangan Desa Wisata pada tahun 2023 fokusnya pada penataan jalan menuju Agroeduwisata di desa tersebut. Desa kedokan agung memiliki agroeduwisata kolam renang Ini menunjukkan potensi besar dalam pengembangan wisata berbasis pertanian dan edukasi bagi pengunjung. Desa ini memiliki tradisi kuat berupa Upacara Adat Sedekah Bumi, yang dijalankan setiap tahun sebagai bentuk syukur atas hasil panen. Studi etnografi menyebutkan bahwa upacara ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan prosesi penutup dengan doa dan ritual syukur.

Sebelum melakukan survei lapangan untuk menilai kebutuhan program pemberdayaan masyarakat, dilakukan survei lapangan. Analisis SOAR dilakukan dengan alat sederhana untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan:

1. Strength, Desa Kedokan Agung memiliki lingkungan desa yang aman, masyarakat yang kompak, dan mendukung anak-anak KKN dalam melakukan program kerja
2. Opportunities, Desa Kedokan Agung memiliki peluang besar untuk berkembang berkat dukungan penuh dari kepala desa dan masyarakat, penerimaan yang positif terhadap program KKN, serta antusiasme tinggi seluruh warga dalam menyambut

berbagai kegiatan. Kondisi ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa.

3. Aspiration, Desa Kedokan Agung masih membutuhkan Penguatan ekonomi desa melalui pengembangan pertanian, UMKM, koperasi, dan BUMDes.
4. Result, melalui pengembangan potensi lokal berbasis analisis SOAR, Desa Kedokan Agung diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru, memperkuat pengembangan UMKM, lingkungan hidup, pendidikan, kesehatan, serta mengembangkan desa wisata berbasis budaya dan kearifan lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan analisis SOAR, Universitas Swadaya Gunung Jati merancang program KKN dengan lima pilar: lingkungan hidup, UMKM, pendidikan, kesehatan, dan desa wisata. Kelima pilar ini dipilih berdasarkan prioritas kebutuhan desa dan kesesuaian dengan kompetensi akademik mahasiswa dari berbagai program studi, sehingga menciptakan sinergi antara pembelajaran teoritis dan praktik pemberdayaan masyarakat. Program ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Kedokan Agung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan Desa Kedokan Agung secara komprehensif melalui pendekatan analisis SOAR yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan merancang dan mengimplementasikan program KKN yang responsif terhadap kebutuhan riil masyarakat di lima sektor prioritas, yaitu lingkungan hidup, UMKM, pendidikan, kesehatan, dan desa wisata. Lebih lanjut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan, mengembangkan usaha, membentuk karakter siswa, meningkatkan kesehatan anak, dan mempromosikan potensi wisata desa. Penelitian ini juga bertujuan mengukur efektivitas analisis SOAR sebagai instrumen perencanaan program pengabdian masyarakat berbasis perguruan tinggi yang dapat direplikasi di desa-desa lain, serta membangun sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa yang inklusif dan partisipatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan kolaborasi antara peneliti (mahasiswa KKN), pemerintah desa, dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Ghozali & Haqq, 2018). Metode PAR dipilih karena sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran experiential bagi mahasiswa.

Sumber data untuk penelitian ini mencakup data primer yang diperoleh melalui survei lapangan, wawancara, dan keterlibatan langsung dengan masyarakat, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen, laporan, dan literatur terkait pengembangan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan menggunakan alat analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) untuk memetakan dan memahami kebutuhan serta potensi komunitas. Alat ini membantu mengidentifikasi kekuatan komunitas dan area yang perlu diperbaiki, yang menjadi dasar

Yeni Rohaeni¹, Ranga nur Febriansyah², Fahmi Rifaldi³, Tommy surasna⁴, Nurull Try Anana Nasiroh⁵, Adinda Maharani Budiana Raharjo⁶, Nepy Yayah Al Pasah⁷, Imanda Pramestian⁸, Nanda Silfia⁹, Nur Afni Apriliandani¹⁰, Rahma Alifa Habirian¹¹, Nindy Elise¹², Rizky Febriyan¹³, Ahmad Nadhir¹⁴, Siti Wahana¹⁵

untuk pengembangan program yang tepat sasaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan pemangku kepentingan lokal, observasi, dan dokumentasi kegiatan masyarakat, yang memastikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi komunitas. Metode-metode ini memberikan gambaran mendalam tentang kondisi komunitas saat ini dan menjadi landasan untuk merancang intervensi yang efektif dan responsif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan Sekolah Dasar

Dalam Kegiatan di sekolah dasar, kami berfokus pada kegiatan pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui serangkaian program edukatif. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai moral, sosial, dan emosional, sehingga anak-anak tidak hanya berkembang dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berkarakter.

Salah satu kegiatan utama adalah edukasi anti-bullying. Kami mengajak siswa berdiskusi tentang pengertian bullying, bentuk-bentuknya, serta dampak negative baik bagi korban maupun pelaku. Penyampaian dilakukan dengan metode yang menyenangkan, seperti permainan peran dan pembuatan poster anti-bullying. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu menyadari bahaya bullying serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan melindungi sesama teman.

Program anti-bullying ini mengadopsi pendekatan socio-emotional learning (SEL) yang dikemukakan oleh Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning (CASEL, 2020), yang menekankan lima kompetensi inti: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan relasional, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Badger et al., 2023; Depari, 2024; Distina, 2019; Garandeau et al., 2022; Indrianti, Tyas, Yusmiati, Santoso, 2022; Munandar et al., 2019; Rawlings & Stoddard, 2019; Yoshikawa, T., & Lee, 2018). Metode permainan peran yang diterapkan sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis Vygotsky, di mana anak belajar melalui interaksi sosial dan zone of proximal development (ZPD).

Selain itu, kami juga melaksanakan pembelajaran tata karma dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun). Siswa dilatih untuk membiasakan perilaku sopan, seperti memberi salam kepada guru dan teman, berbicara dengan bahasa santun, serta menunjukkan sikap hormat kepada orang tua. Kegiatan ini kami lakukan melalui praktik langsung dan simulasi situasi sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pembiasaan ini, anak-anak belajar memahami bahwa tata karma merupakan wujud penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Selain itu, Kami juga melaksanakan pembelajaran tata karma dan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopam, dan Santun). Siswa dilatih untuk membiasakan perilaku sopan, seperti memberi salam kepada guru dan teman, berbicara dengan bahasa santun, seta menunjukkan sikap hormat kepada orang tua. Kegiatan ini kami lakukan melalui

praktik langsung dan simulasi situasi sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pembiasaan ini, anak-anak belajar memahami bahwa tata karma merupakan wujud penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah penumbuhan rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan presentasi sederhana, sesi bercerita, dan pementasan yel-yel, kami member ruang bagi anak-anak berani tampil di depan kelas. Kami menekankan bahwa setiap kesalahan adalah bagian dari proses belajar, sehingga mereka tidak perlu takut salah. Dengan demikian, siswa dilatih untuk menghargai potensi diri, tidak merasa minder, serta berani mengungkapkan ide di depan orang lain.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan KKN ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Program yang kami jelankan tidak hanya memperkuat pemahaman akademik, tetapi juga menanamkan nilai anti-bullying, tata karma, serta rasa percaya diri sebagai bekal penting dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang berfungsi sebagai peletakan dasar-dasar keilmuan yang membantu mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru.

Tujuan akhir pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan mampu hidup dimasyarakat untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimiliki dan sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan tempat ia berada. menurut Marjono dalam Susanto, 2013), menyatakan bahwa hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Karakter Siswa Sekolah Dasar

Pola tindakan tertentu diciptakan oleh sistem pendidikan berdasarkan harapan masyarakat terhadap siswa, kebudayaan sekolah mencakup kehidupan di sekolah. Walaupun kebudayaan di sekolah termasuk dalam Kebudayaan yang tersebar di seluruh masyarakat, tetapi memiliki ciri-ciri khusus sebagai subculture (Nasution, 1999:64). Jika

sekolah ingin memberikan kebudayaan kepada generasi baru, mereka harus selalu mempertimbangkan kebudayaan umum di masyarakat. Namun, pola tindakan tertentu muncul di sekolah itu sendiri.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah berada dalam kawasan yang terpisah dari norma budaya umum. Menurut Mortimore, sekolah yang efektif adalah jika siswa berkembang lebih jauh dari yang diharapkan berdasarkan penerimaan (Suyanto, 2007). Menurut rumusan di atas, sekolah mempunyai tanggung jawab yang signifikan untuk mendukung pencapaian akademik siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang semaksimal mungkin jika dibandingkan dengan keadaan awal mereka di sekolah. Setiap siswa dijamin memiliki kesempatan untuk berkembang di sekolah yang berfungsi dengan baik.

Program Lingkungan hidup

Kegiatan ini berfokus pada tema lingkungan hidup dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Tujuannya untuk menanamkan kepedulian dan kesadaran sejak dini terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Ditengah perkembangan Zaman yang semakin modern, anak-anak cenderung lebih dekat dengan dunia digital dan kurang memiliki interaksi langsung dengan alam. Oleh karena itu, edukasi lingkungan di sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk membangun karakter generasi muda yang peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Materi pembelajaran dimulai dengan pengenalan jenis-jenis sampah serta cara pemilihan antara sampah organik dan anorganik. Anak-anak diajak memahami bahwa setiap jenis sampah memiliki cara pengolahan yang berbeda dan bila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan masalah serius. Penjelasan ini diperkuat dengan contoh nyata akibat buruk dari kerusakan lingkungan, seperti banjir akibat tumpukan sampah, populasi udara dari pembakaran, serta berkurangnya keanekaragaman hayati. Dengan pendekatan sederhana namun konkret, siswa lebih mudah memahami hubungan sebab-akibat antara perilaku manusia dan kerusakan lingkungan.

Selain pemberi materi, kegiatan juga difokuskan pada praktik nyata. Kami mengajak anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya, berlatih memilah sampah, serta berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan seperti menanam pohon. Aktivitas ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kami mengintegrasikan kegiatan lingkungan ke dalam kegiatan pramuka. Melalui pramuka, siswa dilatih untuk tidak takut kotor, berani berinteraksi dengan alam, serta menumbuhkan empati terhadap tumbuhan maupun makhluk hidup di sekitarnya.

Dengan memadukan teori dan praktik, kegiatan edukasi lingkungan ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif bagi siswa. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami berharap, melalui program ini,

siswa sekolah dasar dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, peduli lingkungan, serta menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian bumi bagi masa depan.

Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berada di lingkup sekitar kita dan komponen lainnya, seperti tanah, hewan dan tumbuhan, bersama dengan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme (Suanta, 2016). Meskipun setiap orang memiliki hak untuk memanfaatkannya, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan agar menjadi lebih baik setiap harinya, namun kenyataannya kerusakan lingkungan terjadi karena manusia tidak terbiasa memperhatikan lingkungan tersebut.



Gambar 2. Lingkungan Hidup

Tujuan program kerja KKN lingkungan hidup adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui edukasi, pendampingan, dan tindakan nyata seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan inovasi ramah lingkungan. Tujuannya adalah agar lingkungan menjadi sehat, bersih, dan berkelanjutan bagi kualitas hidup masyarakat.

Naughton dan Larry L. Wolf mengartikan lingkungan sebagai semua unsur eksternal biologis dan fisik yang dapat mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme secara bertahap.

Program UMKM

Kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa kedokan Agung berfokus pada pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui penerapan strategi pemasaran digital. Mitra yang dipilih adalah UMKM Lontong Mas Tanija, produsen lontong tradisional yang memiliki potensi besar namun masih terbatas dalam hal promosi dan jangkauan pasar.

Yeni Rohaeni¹, Ranga nur Febriansyah², Fahmi Rifaldi³, Tommy surasna⁴, Nurull Try Anana Nasiroh⁵, Adinda Maharani Budiana Raharjo⁶, Nepy Yayah Al Pasah⁷, Imanda Pramestian⁸, Nanda Silfia⁹, Nur Afni Apriliandani¹⁰, Rahma Alifa Habirian¹¹, Nindy Elise¹², Rizky Febriyan¹³, Ahmad Nadhir¹⁴, Siti Wahana¹⁵

Langkah awal yang dilakukan adalah membantu UMKM membangun identitas digital melalui pembuatan akun media sosial resmi. Platform yang dipilih adalah facebook, mengingat mayoritas target konsumen khususnya kalangan ibu rumah tangga dan bapak-bapak lebih aktif menggunakan media sosial tersebut. Melalui akun ini, dipublikasikan berbagai konten seperti informasi produk, testimony pelanggan, serta promosi penjualan. Pemanfaatan media sosial ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas UMKM dan menarik minat konsumen baru.

Selanjutnya, Pelatihan diberikan kepada pemilik UMKM mengenai penggunaan Marketplace Facebook sebagai sarana pemasaran. Pendampingan difokuskan pada teknik mengunggah foto produk yang menarik, penyusunan deskripsi produk yang jelas, hingga cara berinteraksi dengan calon pembeli secara responsive. Untuk memperkuat aksesibilitas, dibuat pula titik lokasi usaha pada Google Maps, sehingga memudahkan konsumen menemukan dan mengunjungi lokasi produksi.

Selain strategi digital, branding juga diperkuat melalui pendekatan offline dengan pemasangan banner di sekitar lokasi usaha. Banner tersebut berfungsi sebagai media informasi bagi masyarakat sekitar yang belum mengenal Lontong Mas Tanija. Selama kegiatan berlangsung, tim KKN turut menyaksikan langsung proses produksi lontong, sehingga memperoleh pemahaman mengenai kualitas produk dan dapat lebih meyakinkan dalam mempromosikannya.

Dengan kombinasi Strategi digital dan offline ini, program KKN berhasil memberikan kontribusi nyata bagi UMKM mitra. Harapannya, Lontong Mas Tanija mampu memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan, serta bersaing secara berkelanjutan di tengah era digitalisasi dan persaingan modern.

Menurut UU No. 20 tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki seseorang atau badan perorangan dan memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM dapat membantu usaha besar dalam menyediakan bahan mentah, suku cadang, atau pendukung lainnya, dan juga dapat menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyampaikan dan menjual produk mereka kepada konsumen (Sarfiah dkk., 2019).



Gambar 3. Pendampingan Digitalisasi UMKM Lontong Mas Tanija

Berbagai Peran UMKM di Indonesia memang perlu ditingkatkan terus menerus baik dari kuantitas maupun kualitas, termasuk ketersediaan teknologi yang menjamin kelancaran usaha umkm tersebut. Menurut penelitian Namani (2009) tentang Tempat Kecil Dapat Mengubah Dunia , informasi teknologi , terutama internet. Umkm yang terkoneksi dengan internet dianggap memiliki interaksi, anomali, dan kemudahan transaksi dibandingkan dengan umkm yang masih konvensional atau belum terkoneksi dengan internet.

Tujuan pengembangan UMKM adalah untuk memperkuat kemandirian usaha kecil dan menengah agar mampu menjadi alat penggerak perekonomian yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing melalui inovasi dan digitalisasi, serta membuka akses pasar yang lebih luas baik di dalam negeri maupun global.

Program Desa Wisata

Dalam rangka mendukung pengembangan potensi desa, tim KKN turut berkontribusi pada program desa wisata di Kedokan Agung. Desa ini memiliki destinasi berupa kolam renang yang menjadi salah satu daya tarik masyarakat sekitar, namun masih kurang dikenal secara luas karena keterbatasan media promosi dan petunjuk lokasi. Menyadari hal tersebut, tim KKN berinisiatif untuk memperkenalkan potensi wisata ini.

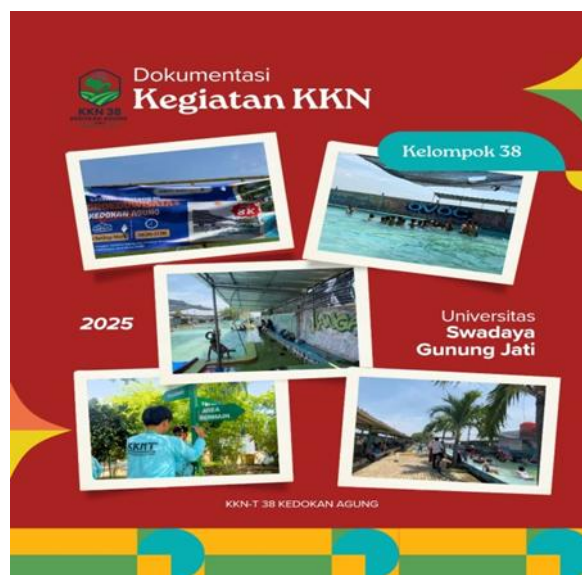
Langkah awal yang dilakukan adalah pembuatan plang penunjuk arah menuju lokasi wisata. Plang ini dipasang di titik-titik vital desa agar memudahkan pengunjung dalam menemukan lokasi. Selain itu, tim juga membuat Banner informasi yang berisi keterangan singkat tentang keberadaan kolam renang sebagai objek wisata desa. Banner dipasang di area yang strategis sehingga menarik perhatian masyarakat sekitar maupun pengunjung dari luar desa.

Yeni Rohaeni¹, Rangga nur Febriansyah², Fahmi Rifaldi³, Tommy surasna⁴, Nurull Try Anana Nasiroh⁵, Adinda Maharani Budiana Raharjo⁶, Nepy Yayah Al Pasah⁷, Imanda Pramestian⁸, Nanda Silfia⁹, Nur Afni Apriliandani¹⁰, Rahma Alifa Habirian¹¹, Nindy Elise¹², Rizky Febriyan¹³, Ahmad Nadhir¹⁴, Siti Wahana¹⁵

Tidak hanya mengandalkan media cetak, tim KKN juga mengembangkan promosi melalui media digital. Sebuah video promosi wisata dibuat untuk memperlihatkan suasana kolam renang, fasilitas yang tersedia, serta keindahan lingkungan sekitarnya. Video ini kemudian dipublikasikan di media sosial agar menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif mengakses informasi secara online.

Dari rangkaian kegiatan tersebut, masyarakat Desa Kedokan Agung memperoleh manfaat langsung berupa peningkatan visibilitas destinasi wisata mereka. Promosi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung, yang pada akhirnya memberikan kontribusi ekonomi bagi pelaku usaha di sekitar lokasi wisata. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk terus merawat dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi antara tim KKN, pemerintah desa, dan masyarakat, Desa Kedokan Agung berpeluang untuk tumbuh menjadi destinasi wisata local yang lebih dikenal dan diminati.

Desa wisata adalah sebuah tempat yang berada pada lingkup masyarakat yang bisa berpotensi sebagai daya tarik sehingga membantu perekonomian bagi masyarakat sekitar. Melalui ekowisata seluruh pihak agar lebih peka terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga diharapkan sumberdaya alam tetap lestari dan wisatawan mempunyai apresiasi lingkungan yang tinggi (Arida, 2017). Masyarakat sekitar objek pariwisata keuntungan tidak sekedar ekonomi mengingat pengunjung ekowisata mempunyai tujuan mencari kesempatan untuk melihat keindahan alam dan budaya lokal daerah tersebut.



Gambar 4. Desa wisata

Desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi alam, budaya, dan kearifan lokal secara berkelanjutan. Pengembangan ini juga bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan ekonomi desa, dan memperkuat identitas dan daya tarik lokal agar lebih

dikenal oleh wisatawan. Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, pelatihan di desa wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan potensi pariwisata lokal. Masyarakat desa wisata dapat memperoleh keterampilan teknis dan manajemen yang diperlukan untuk menjalankan sektor pariwisata dengan baik melalui pelatihan.

Program Kesehatan (CKG dan Imunisasi)

Salah satu bentuk kontribusi nyata KKN di Desa Kedokan Agung adalah pelaksanaan cek kesehatan gratis bagi siswa sekolah Dasar, yang diselenggarakan bekerja sama dengan Pukesmas Kecamatan Kedokan Bunder. Kegiatan ini ditunjukan untuk memantau kondisi kesehatan anak sejak dini sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga pola hidup sehat di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaanya, tim KKN berperan mendampingi tenaga medis dengan membantu pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa, serta melakukan pendataan bagi anak-anak yang terindikasi memiliki masalah kesehatan tertentu. Hasil pendataan ini menjadi acuan penting bagi pihak sekolah maupun tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan lebih lanjut.

Selain pemeriksaan fisik, kegiatan ini juga disertai dengan edukasi sederhana mengenai kebersihan diri dan pola hidup sehat yang mudah dipahami siswa. Antusiasme terlihat dari partisipasi aktif siswa dan dukungan penuh pihak sekolah.

Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh manfaat langsung berupa pemeriksaan kesehatan, sementara pihak sekolah dan orang tua mendapatkan informasi penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dengan demikian, program cek kesehatan gratis memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususya anak-anak di Desa Kedokan Agung.

Tujuan dari Cek Kesehatan Gratis terutama bagi Anak-anak adalah untuk memadukan tumbuh kembang anak secara optimal sejak dini dan Menawarkan perawatan cepat untuk masalah gizi, pertumbuhan, atau penyakit Berat badan, tinggi badan, lingkak kepala, status gizi, kesehatan gigi, mata, dan telinga. Status imunisasi juga biasanya merupakan bagian dari pemeriksaan dengan melakukan kegiatan kesehatan, diharapkan anak-anak tumbuh sehat, cerdas, dan bebas dari penyakit menular maupun tidak menular. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya menjaga kesehatan anak mereka secara teratur.

Yeni Rohaeni¹, Rangga nur Febriansyah², Fahmi Rifaldi³, Tommy surasna⁴, Nurull Try Anana Nasiroh⁵, Adinda Maharani Budiana Raharjo⁶, Nepy Yayah Al Pasah⁷, Imanda Pramestian⁸, Nanda Silfia⁹, Nur Afni Apriliandani¹⁰, Rahma Alifa Habirian¹¹, Nindy Elise¹², Rizky Febriyan¹³, Ahmad Nadhir¹⁴, Siti Wahana¹⁵



Gambar 5. Kegiatan Wisata

Imunisasi adalah upaya untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit dengan vaksin atau meminum vitamin agar memungkinkan tubuh untuk mengenali dan melawan kuman yang menyebabkan penyakit jika terpapar. Imunisasi adalah komponen penting dari upaya pencegahan penyakit, karena terbukti dapat mengurangi rasa sakit, kecacatan, dan akibat kematian penyakit menular seperti campak, polio, difteri, hepatitis B, dan tetanus. Imunisasi tidak hanya melindungi individu, tetapi juga membentuk kekebalan kelompok, sehingga penyebaran penyakit dapat dicegah di masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kedokan Agung, dapat disimpulkan bahwa analisis SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) terbukti efektif sebagai instrumen perencanaan program pengabdian masyarakat yang tepat sasaran dalam memetakan kondisi desa dan mengidentifikasi prioritas kebutuhan yang selaras dengan potensi lokal. Implementasi program KKN yang mencakup lima pilar pembangunan desa telah memberikan dampak positif terukur, meliputi peningkatan kesadaran anti-bullying dan karakter 5S pada 150 siswa SD, pemahaman pengelolaan sampah organik-anorganik, peningkatan visibilitas UMKM Lontong Mas Tanija melalui digitalisasi, promosi desa wisata melalui media sosial, serta pemeriksaan kesehatan 200 anak dengan deteksi dini masalah gizi. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat menunjukkan sinergi positif antara perguruan tinggi dan komunitas lokal, yang didukung oleh pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memungkinkan kolaborasi efektif antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar model KKN berbasis analisis SOAR ini direplikasi di desa-desa lain, perguruan tinggi membentuk mekanisme monitoring dan evaluasi jangka panjang, pemerintah desa mengalokasikan anggaran khusus untuk melanjutkan program, masyarakat mempertahankan kebiasaan positif yang terbentuk, serta pengembangan program selanjutnya menambahkan komponen pelatihan kewirausahaan dan pendampingan intensif bagi UMKM, sehingga dampak positif dapat berkelanjutan dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan serta kemandirian Desa Kedokan Agung dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas. (2016). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. Kementerian Kesehatan RI.
- Badger, J. R., Bowes, L., Salmivalli, C., & Hastings, R. P. (2023). Adapting an anti-bullying programme for UK special schools. *Support for Learning*, 38(4). <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12457>
- BPS. (2020). *Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. BPS.
- Chotim, E. E. (2020). Pembangunan Berkelanjutan Dengan Dimensi Ekonomi, Ekologi, dan Sosial di Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1).
- Depari, E. T. (2024). Pembangunan Berkelanjutan: Integrasi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan. *Journal Circle Archive*, 1(5), 1–13.
- Distina, P. P. (2019). Program Anti-Bullying Sebagai Pencegahan Dan Penanganan Perilaku Bullying Di Pesantren. *Tawshiyah*, 14(2).
- Garandeau, C. F., Laninga-Wijnen, L., & Salmivalli, C. (2022). Effects of the KiVa Anti-Bullying Program on Affective and Cognitive Empathy in Children and Adolescents. *Journal of Clinical Child and Adolescent Psychology*, 51(4). <https://doi.org/10.1080/15374416.2020.1846541>
- Ghozali, M., & Haqq, A. A. (2018). *Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil Hal*. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.24235/orasi.v9i2.3696>
- Indrianti, T., Yusmiati, & Santoso, B. (2022). Pembangunan Berkelanjutan. In LPPM UPN VETERAN Yogyakarta, 951–952. *Vol. 5, Issue 1*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Buku Pedoman Imunisasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurnia, I., Simon, I. M., Trihastuti, M. C. W., & Wane, G. K. (2008). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mc Naughton, L., & Wolf, L. L. (1998). *Ekologi Umum* (alih bahasa dari *General Ecology*). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Munandar, A. I., Darjono, A. H., SE, M. M., & Zeffa Aprilasani, S. T. (2019). Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Di Indonesia. *Bypass*.
- Nasution, A. M., Ulfa, N., & Harahap, N. (2024). Strategi Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 208–216.
- Nasution, M. I. P. (2016). Strategi pembelajaran efektif berbasis mobile learning pada sekolah dasar. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(1).
- Niken Pratiwi, Santoso, D. Budi, & Khusnul Ashar. (2018). Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1).

Yeni Rohaeni¹, Rangga nur Febriansyah², Fahmi Rifaldi³, Tommy surasna⁴, Nurull Try Anana Nasiroh⁵, Adinda Maharani Budiana Raharjo⁶, Nepy Yayah Al Pasah⁷, Imanda Pramestian⁸, Nanda Silfia⁹, Nur Afni Apriliandani¹⁰, Rahma Alifa Habirian¹¹, Nindy Elise¹², Rizky Febriyan¹³, Ahmad Nadhir¹⁴, Siti Wahana¹⁵

- Rawlings, J. R., & Stoddard, S. A. (2019). A Critical Review of Anti-Bullying Programs in North American Elementary Schools. *Journal of School Health*, 89(9). <https://doi.org/10.1111/josh.12814>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT (Analisis Lanjut Data Susenas 2012). *Bumi Lestari Journal of Environment*, 16(2), 119. <https://doi.org/10.24843/blje.2016.v16.i02.p05>
- Suyanto. (2001). *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pendidikan Nasional dalam era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Uhamka Ekspres.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Immunization Coverage*. Geneva: WHO.
- Yoshikawa, T., & Lee, J. (2018). Kebijakan Bio-Ekonomi Thailand dan Pembangunan Berkelanjutan. *Keberlanjutan*, 10(6), 1951.